

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DI KELAS I SD NEGERI 3 KALIJAGA

Misnun
SD Negeri 3 Kalijaga
nyoyamipun@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran Discovery Learning merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran matematika pada materi pengurutan bilangan mata pelajaran matematika tema 7 subtema 2 Kurikulum 2013 yang diajarkan dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Kualitas pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Tujuan dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah (1) Untuk mendiskripsikan peningkatan aktivitas belajar siswa kelas I di SD Negeri 3 Kalijaga (2) Untuk mendiskripsikan setelah di terapkannya peningkatan hasil belajar siswa kelas I di SD Negeri 3 Kalijaga. Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 72 %, dapat meningkat menjadi 89 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan ketuntasan mencapai 89 %.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Discovery Learning

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa pendidikan Nasional didasarkan pada Pancasila Undang – undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peraturan tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis.

Hal tersebut sejalan dengan Undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar bahwa terencana untuk mewujudkan suasana Belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional dan Sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual siswa ialah proses pembelajaran yang diharapkan saat ini. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan soft skills dan *hard Skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Suwarna, dkk. (2006 : 110) metode diskusi adalah cara penyampaian materi pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah, mengemukakan pendapat dan menyusun sebuah kesimpulan serta menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah.

Sejauh ini pendidikan masih disominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta – fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Oleh karena itu, diperlukan sebuah strategi belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta – fakta, tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salahsatu guru di SDN 3 Kalijaga bahwa diketahui hasil belajar siswa masih rendah dan maksimal. Hal ini dibuktikan dengan data hasil ujian semester lalu menunjukkan dari 29 siswa hanya 9 siswa yang tuntas sedangkan 20 siswa yang belum tuntas, dengan nilai rata – rata 50 dan KKM 70. Beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, terlihat pada kegiatan yang berlangsung di dalam kelas belum mengacu pada pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna. Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas I pada pelajaran matematika SDN 3 Kalijaga melalui model pembelajaran *Discovery Learning* Proses Pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Disamping permasalahan diatas yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain : a) kurangnya minat siswa kelas I SDN 3 Kalijaga terhadap pembelajaran Tematik tema 5, b) model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, c) Model pembelajaran *Discovery Learning* jarang digunakan dalam pembelajaran Tematik Tema 7 khususnya pada pelajaran matematika kelas I SDN 3 Kalijaga.

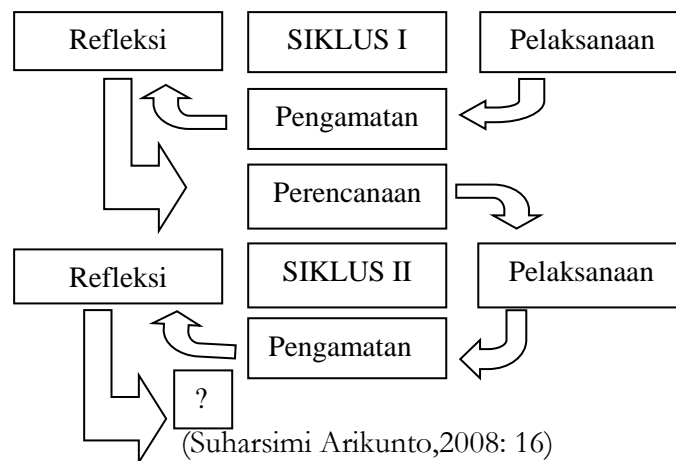
Permasalahan ini menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Perbaikan pembelajaran dari yang membosankan menjadi menyenangkan bisa dilakukan dengan menggunakan model, pendekatan atau model pembelajaran yang memungkinkan siswa lebih aktif. Ada beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran Tematik, salah satunya adalah *Discovery Learning*.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 3 Kalijaga Kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 29 siswa dan terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan dengan usia rata-rata 6-7 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Februari sampai dengan April 2019.

Prosedur penelitian untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dikumpulkan melalui beberapa cara:

1) Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data-data siswa, keaktifan siswa maupun data nilai hasil ulangan harian siswa yang peneliti peroleh dari observasi awal.

2) Observasi

Observasi dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (pengamatan langsung). Tujuan observasi ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

3) Tes evaluasi pada setiap akhir siklus

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, *intelegensi*, kemampuan atau bakat yang

dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan tes prestasi yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Instrument tes disusun untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan. Tes ini berbentuk pilihan ganda dan diberikan untuk memperoleh data tentang prestasi akademik setiap siklus. Tes ini memuat tentang materi – materi yang telah dibahas dan tes ini akan diberikan pada akhir siklus, kemudian dianalisis secara kuantitatif.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika $\geq 85\%$ siswa mendapat nilai \geq KKM yaitu 70 pada saat evaluasi.
- 2) Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval $2,5 AS < 3,5$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata- rata Aktivit as	Kategor i
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	3. 3	3	3	3	3. 3	3	18.6	3.1	Cukup Aktif
Kedua	4	3. 6	3. 3	3	3. 3	3	20.5	3.4	Cukup Aktif

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak						Σ Skor aktivitas	Rata- rata Aktivit as	Kategor i
	1	2	3	4	5	6			
Pertama	4	4	4	3. 6	3. 6	3	22.2	3.7	Aktif
Kedua	4. 6	4. 6	4. 3	4. 3	4. 3	4. 3	26.4	4.4	Aktif

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I dan II untuk pertemuan 1 adalah 3,1 dan pertemuan 2 adalah 3,4 pada siklus I sedangkan untuk pertemuan 1 adalah 3,7 dan pertemuan 2 adalah 4,4 pada siklus II. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong Aktif.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata- rata Aktivita s	Katego ri
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	3	1	2	1	1	2	1	11	1.5	Cukup
Kedua	4	2	2	1	1	2	1	14	2	Cukup

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor yang tampak							Σ Skor aktivitas	Rata- rata Aktivita s	Katego ri
	1	2	3	4	5	6	7			
Pertama	4	3	4	3	2	2	1	18	2.57	baik
Kedua	4	4	4	4	3	4	3	26	3.71	Baik Sekali

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I dan II untuk pertemuan 1 adalah 1,5 dan pertemuan 2 adalah 2 pada siklu I. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 adalah 2,57 dan pertemuan 2 adalah 3,71. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong baik sekali.

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 dan II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel hasil evaluasi Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Nilai Terendah	40
2	Nilai Tertinggi	90
3	Rata-rata	72
4	Jumlah siswa yang tuntas	21
5	Jumlah siswa yang ikut tes	29
6	Persentase yang tuntas	72%

Tabel hasil evaluasi Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Skor Terendah	60
2	Skor Tertinggi	100
3	Rata-rata	80
4	Jumlah siswa yang tuntas	26
5	Jumlah siswa yang ikut tes	29
6	Persentase yang tuntas	89%

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong aktif dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong baik sekali. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar 70 atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I Semester II dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* di SDN 3 Kalijaga Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.0 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4.4, Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3.71

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan:

1. Penggunaan media kongkrit dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I semester II SDN 3 Kalijaga Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Penggunaan media kongkrit dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran matematika materi pengurutan bilangan mata pelajaran matematika tema 7 subtema 2 siswa kelas I semester II SDN 3 Kalijaga Tahun Pelajaran 2018/2019 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori cukup aktif dengan nilai rata-rata 3.0 sampai dengan kategori aktif dengan nilai rata-rata 4.4.
3. Hasil belajar siswa pada tema 7 Kurikulum 2013 sub tema 2 kelas I semester II di SDN 3 Kalijaga Tahun Pembelajaran 2018/2019 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 72% dan siklus II sebesar 89 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
- Anni, 2004. MKKD-IKIP Semarang. *Psikologi Belajar* :IKIP Semarang.
- Aqib, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*.: P.T. RinekaCipta. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2001, *Proses Belajar Mengajar*.: P.T. Bumi Aksara. Jakarta
- Hamzah, 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta Bumi Aksara.

- Kementrian Pendidikan Kebudayaan 2013. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Kusnandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. : Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mahardika, Bella. 2005. Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Terpadu pada Siswa kelas II SDN 1 Kota Baru Bandar Lampung. Skripsi FKIP Iniversitas Lampung <http://digilib.unila.ac.id/> diakses pada tanggal 29 Februari 2019.
- Mulyono, Anton M. 2001. *Kamus Besar Indonesia*.: Balai Pustaka. Jakarta
- Narbuko, cholid. 2001. *Metodologi Penelitian*: PT Bumi Aksara. Jakarta
- Poerwanti, Endang. dkk 2008. *Asesmen Pembelajaran S*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. : Rineka Cipta. Jakarta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar – dasar Proses belajar mengajar*. :Sinar Baru Algensido Offset. Bandung.
- Sudirman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. : PT. Raja Grafindo Persana jakarta.
- Sudirman 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. : PT Raja Grafindo Persana Jakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. : Alfabeta Bandung Jakarta.
- Sumadi Suryabrata, 2003, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Suwarna,dkk 2006. *Pengajaran Mikro, pendekatan praktis dalam menyiapkan prndidikan profrsional*. : Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Syah, 2008. *Psikolog Belajar*..Raja Grafindo Persada, Syaiful. Jakarta
- Sagala, Syaiful. 2018. *Makna dan Konsep Pembelajaran*. : Alphabeta. Bandung.
- Tim Dosen Pengembang MKDK – IKIP Semarang. 2000. *Psikolog Belajar*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Undang – undang Nomor 20 Tahun 2006 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Media Pustaka Mandiri. Jakarta.
- Warsita. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan Aplikasinya* : Rineka Cipta. Jakarta.
- Yuniar, Yesi. 2015. *Penerapan Model Discovery Learning*. Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN 4 Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten . Skripsi FKIP Universitas Lampung. <http://digilib.unila.ac.id/> di akses pada tanggal 2 Maret 2015.